

SURVEI TINGKAT PENGAJAR KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU PJOK SD SE-KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2021

TEACHER LEVEL SURVEY OF THE WORKING GROUP OF TEACHERS IN DEVELOPING THE COMPETENCE OF
ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS IN THE BANYUDONO SUB-DISTRICT, BOYOLALI DISTRICT IN 2021.

Afininda Rizki Amalia, "Slamet Santoso, M.Pd., Karlina Dwijayanti, S.Pd., M.Or."

^aPhysical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

^bPhysical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

email: ^aclararonnatugas@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 2 Agustus 2021

Revisi 10 Agustus 2021

Diterima 12 Agustus 2021

Online

Kata kunci:

Persepsi

Masyarakat

Peran Olahraga

Kebugaran Jasmani

Keywords:

Perception

Societ

ABSTRAK

Afininda Rizki Amalia. 2021. Survei Tingkat Pengajar Kelompok Kerja Guru dalam Pengembangan Kompetensi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Skripsi. Pendidikan Jasmani. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tunas Pembangunan. Pembimbing : I. Slamet Santoso, M.Pd., II. Karlina Dwijayanti, S.Pd., M.Or.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengajar kelompok kerja guru (KKG) dalam pengembangan guru PJOK SD Se-Kecamatan

*The Role of Spor
Physical Fitness.*

Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru KKG Kecamatan Banyudono sebanyak 31 Guru. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam penelitian ini peneliti datang langsung melakukan observasi pelaksanaan penyebaran angket terhadap sumber data yang tersebar di Kecamatan Banyudono.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Penjasorkes yang berserikat pendidik di Kelompok Kerja Guru Kecamatan Banyudono memiliki kompetensi yang "baik sekali" 6 guru atau sebesar 19%, klasifikasi "kurang" dan 25 guru atau sebesar 18% klasifikasi baik sekali.

Style APA

dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Afininda Rizki Amalia (2021).

SURVEI TINGKAT PENGAJAR
KELOMPOK KERJA GURU
DALAM PENGEMBANGAN
KOMPETENSI GURU PJOK SD

ABSTRACT

Afininda Rizki Amalia. 2021. *Lecturer Level Survey of Teacher Working Groups in the Development of Teacher Competency PJOK Elementary Schools in Banyudono District, Boyolali Regency in 2021. Thesis. Physical education. Faculty of Teacher Training and Education. Tunas Pembangunan University.*

SE-KECAMATAN BANYUDONO
KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN 2021

Supervisor : I. Slamet Santoso, M.Pd., II. Karlina Dwijayanti, S.Pd., M.Or.

The purpose of this study was to determine the level of teacher working group (KKG) teachers in developing PJOK elementary school teachers in Banyudono District, Boyolali Regency in 2021.

The method used in this research is quantitative research. The subjects in this study were KKG teachers in Banyudono District as many as 31 teachers. Data collection techniques to obtain the data needed in this study used a questionnaire. In this study, researchers came directly to observe the implementation of the questionnaire distribution to data sources scattered in Banyudono District.

Based on the result of data analysis, it shows that Competency of Physical Education Teachers who are Certified Educators in the Banyudono District Teacher Working Group have "very good" competencies 6 teachers or 19%, classification "less" and 25 teachers or 81%, very good classification.

1. Pendahuluan

Keberhasilan suatu bangsa dalam penyelenggaraan roda pemerintahan di berbagai bidang menuntut adanya sumber daya manusia yang bermutu. Mutu sumber daya manusia erat kaitannya dengan mutu pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan sampai saat ini masih menjadi prioritas utama dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi barometer kemajuan suatu bangsa, oleh karenanya kebijakan pemerintah dalam pendidikan mengacu kepada upaya strategi pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti untuk dapat mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap individu, sehingga potensi yang didapat akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Mutu sumber daya manusia Indonesia yang rendah menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah termasuk didalamnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pelaksanaan penjasorkes di semua jenjang pendidikan masih banyak kelemahan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD).

Guru merupakan salah satu komponen penting yang mempunyai peran dalam mencerdaskan bangsa. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat dan kualitas kepribadian yang baik akan menjadi tumpuan dalam mempercepat kelahiran generasigenerasi yang mandiri dan berakhlak. Guru sebagai pendidik tidak hanya sebagai penyalur dan pemindah kebudayaan bangsa kepada generasi penerus, akan tetapi lebih dari itu yaitu pembina mental, membentuk moral, dan membangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaannya kelak berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru yang profesional diharapkan secara kreatif mampu menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif, melakukan modifikasi-modifikasi agar proses belajar sesuai dengan taraf DAP yaitu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (*Developmentally Appropriate Practice*). Dengan demikian diharapkan peserta didik merasa senang belajar dan aktif bergerak dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga baik intra maupun ekstra kurikuler sehingga akan muncul siswa-siswa yang memiliki bakat atau potensi dalam cabang olahraga tertentu, juga dapat mengungkapkan kesan pribadi, ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil dan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup

aktif dan sehat, serta memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap gerak manusia.

Melalui pengertian tersebut, guru PJOK termasuk dalam ujung tombak pendidikan. Sebab secara langsung guru PJOK berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Guru PJOK juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu forum atau wadah professional guru yang berada pada suatu wilayah sanggar/gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru dari satu sekolah dan beberapa sekolah lainnya baik itu sekolah Negeri maupun swasta, baik yang berstatus PNS maupun non PNS. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka KKG merupakan organisasi non struktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain. Dalam pembentukan KKG mempunyai suatu Tujuan yaitu pengembangan pola pikir dan diwujudkan melalui tingkah laku yang memiliki karya lebih dalam peningkatan profesionalisme. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan yaitu pemahaman terhadap pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan termasuk proses belajar.

Kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG adalah wadah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam merencanakan, melaksanakan, membuat evaluasi program pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran yang terkait dengan bagaimana memahami karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional, meningkatkan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, kondisi sekolah, dan lingkungannya; membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan system pengujian sesuai dengan mata pelajaran bersangkutan;

saling berbagi informasi dan pengalaman dari hasil lokakarya, symposium, seminar, diklat atau workshop dan lain-lain sehingga proses pada reorientasi pembelajaran lebih efektif.

Dari observasi yang telah dilaksanakan hari senin tanggal 8 maret 2021 didapat melalui pertanyaan pada ketua kelompok kerja guru pjok di Kecamatan Banyudono, menjelaskan bahwasannya guru pjok kesulitan atas keterbatasannya fasilitas seperti sarana prasarana yang tersedia pada saat pembelajaran dilaksanakan. Fasilitas olahraga yang memadai merupakan salah satu kunci sukses pembelajaran bagi guru, dengan kelengkapannya fasilitas sarana prasarana yang memadai, maka pembelajaran yang diberikan guru untuk siswa dapat berjalan sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan. Disisi lain pada kondisi pandemi covid-19 ini guru pjok di Kecamatan Banyudono tidak ada kegiatan secara offline ataupun tatap muka, dan ditiadakan event olahraga.

Menurut Eni Hartati (2019: 11) Pendidikan merupakan suatu arena untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu manusia memiliki kemampuan berfikir, bertindak, berkembang, serta menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu tingkat pengajar merupakan sebuah kedudukan atau tingkatan seseorang pengajar yang setiap rencana kegiatan pengajar harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Depdiknas (2008: 6), Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Jadi berdasarkan pemaparan tentang KKG di atas maka dapat disimpulkan KKG adalah forum yang digunakan sebagai komunikasi guru Sekolah Dasar dalam usaha pembinaan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dijelaskan oleh Mijahamuddin Alwi (2009: 109), bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum (wadah) komunikasi profesional bagi guru Sekolah Dasar (SD) di suatu gugus, tempat guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan upaya pembinaan serta pengembang profesionalismenya dengan

bimbingan guru pemandu, kepala sekolah, pengawas, dan para pembina pendidikan lainnya. Begitu pula dengan Ratna Julia (2010: 3) Kelompok Kerja Guru sebagai wadah dalam pembinaan professional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagai pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Keberadaan kegiatan KKG merupakan bagian yang integral dari perwujudan sistem pembinaan kompetensi guru, yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan professional guru.

KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan ketrampilan professional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkna mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 140) adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Menurut Rusman (2018: 149), orang yang mempunyai sebuah profesi lalu melakukan suatu profesi itu dengan baik dan tekun dengan dasar pengetahuan dan ketrampilan yang ada dalam dirinya sendiri sudah dapat disebut sebagai profesionalisme. Selanjutnya Ngatman (2013: 31), profesional guru yaitu seseorang yang menguasai latar belakang tentang pendidikan dan dari berbagai ilmu pengetahuan yang dikembangkan pada saat masa pendidikan atau prajabatan.

Menurut Suyanto & Asep (2013 : 25), menyebutkan profesionalisme merupakan sikap mental yang diwujudkan dengan komitmen yang kuat dalam peningkatan mutu profesionalnya dan untuk guru yang profesional yaitu guru yang diakui secara formal karena guru tersebut memiliki kemampuan yang baik dan berlatar belakang pendidikan formal

Menurut Leba & Padmomartono (2014: 142), menyebutkan kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang diimbangi dengan pengetahuan, sikap, ketrampilan sesuai bidang yang dikerjakan. Menurut Fetura & Tri (2017: 52),

kompetensi merupakan gambaran kompetensi seorang guru baik dari segi kualitatif dan kuantitatif dalam menjalankan profesinya.

Guru merupakan orang yang memberikan segala potensinya demi perkembangan peserta didik dalam ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Guru profesi merupakan guru yang mempunyai bekal khusus serta selalu melakukan pekerjaannya secara profesional dalam bidang pendidikan. Guru merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena memiliki peranan penting dari program yang dikerjakan. Seorang guru PJOK merupakan individu yang memiliki keahlian khusus dalam bidang PJOK. Menurut Rubiyanto & Suharjana (2013: 167) guru PJOK merupakan seorang guru memberikan pembelajaran aktivitas jasmani serta memberikan penanaman karakter-karakter positif ke peserta didik melalui pembelajaran jasmani.

Menurut Iryandi. R (2017: 22), dalam pandangan orang awam guru PJOK sebagai pendidik dan pengajar hanya melakukan aktivitas permainan dan olahraga saja. Namun hal itu adalah suatu kesalahan karena pembelajaran PJOK masih dalam integral yang sama dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pembentukan karakter bangsa, secara luas dalam pembelajaran PJOK mempelajari dan mengajarkan 3 ranah yang memiliki hubungan dengan pembangunan karakter peserta didik.

Menurut Kusuma, D.I (2016: 12), kemampuan kognitif dan psikomotorik seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya di bidang pendidikan jasmani dapat disebut sebagai guru PJOK. Selanjutnya Subagyo (2015: 25) menyebutkan bahwa guru PJOK adalah seorang guru yang mempunyai ilmu mengenai bidang-bidang olahraga yang diajarkan pada pembelajaran pendidikan jasmani serta menjalan norma yang berlaku

Dari pengertian dan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai tingkat pengajar kelompok kerja guru. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Survei Tingkat Pengajar Kelompok Kerja Guru Dalam Pengembangan Kompetensi Guru PJOK SD Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021.”

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8), penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam sampel atau populasi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survei serta dalam teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner (angket).

Variabel penelitian ini adalah tingkat pengajar kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam pengembangan kompetensi guru pjok sd negeri di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali Tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini seluruh Guru PJOK KG Kecamatan Banyudono. Menurut Arikunto (2013: 174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini mengambil seluruh sampel yang ada. Menurut Sugiyono (2014: 124) mengatakan bahwa total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini seluruh guru PJOK SD Se-Kecamatan Banyudono yang terdiri dari 31 guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian Kompetensi Guru Penjasorkes di KKG SD Se-Kecamatan Banyudono, yang dilakukan pada seluruh sekolah yang mempunyai guru penjasorkes yang sudah bersertifikat pendidik sumber dari KKG penjasorkes yaitu ada 19 sekolah, sehingga sekolah yang digunakan untuk penelitian ada 19 sekolah dengan seluruh ada 31 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dengan hasil berupa angka-angka yang dipersentasikan, bukan membuat hasil yang menjadi pengaruh, hubungan sebab akibat maupun perbedaan antara hasil yang ada dengan indikator dari setiap kompetensi-kompetensi yang diteliti. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan masing-masing faktor dan indikator yang menjadi tolok ukur kompetensi guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik di KKG SD Se-Kecamatan Banyudono berdasarkan kinerjanya dari setiap kompetensi, yaitu faktor kompetensi pedagogik, faktor kompetensi kepribadian, faktor kompetensi sosial dan faktor kompetensi profesional. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden 31 guru

penjasorkes yakni sebesar 100% menilai bahwa guru penjasorkes bersertifikat pendidik memiliki kompetensi yang tinggi dilihat dari keseluruhan kompetensi yang ada yaitu empat kompetensi guru, sedangkan menurut penilaian 31 responden mengatakan bahwa mayoritas Kompetensi Guru Penjasorkes yang Bersertifikat Pendidik yakni sebesar 81% atau sejumlah 25 orang memiliki kompetensi yang tinggi dan 19% atau sejumlah 6 orang memiliki kompetensi sedang dilihat dari keseluruhan kompetensi yang ada yaitu empat kompetensi guru, dan penilaian menurut guru non-penjasorkes mengatakan bahwa 81% guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik memiliki kompetensi yang tinggi, sisanya 19% berkompentensi sedang dilihat dari keseluruhan kompetensi yang ada yaitu empat kompetensi guru, serta menurut penilaian peserta didik mayoritas mengatakan kompetensi guru penjasorkes yang bersertifikat pendidik Baik yakni 80,0%, 12,2% berkompentensi cukup baik dan 7,8% berkompentensi kurang baik dilihat dari keseluruhan kompetensi yang ada yaitu empat kompetensi guru.

4. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 responden mengatakan bahwa mayoritas Kompetensi Guru Penjasorkes yang Bersertifikat Pendidik yakni sebesar 81% atau sebanyak 25 guru memiliki kompetensi yang tinggi dan 19% atau sebanyak 6 guru memiliki kompetensi sedang dilihat dari keseluruhan kompetensi yang ada yaitu empat kompetensi guru.

Tingkat pengajar kelompok kerja guru (KKG) dalam pengembangan kompetensi guru PJOK SD Se-Kecamatan Banyudono Kabupaen Boyolali Tahun 2021, telah terbukti memiliki kompetensi yang tinggi sebanyak 25 orang atau sebesar 81% dan memiliki kompetensi sedang sebanyak 6 orang atau sebesar 19%.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di Banyubiru dengan judul “Persepsi Masyarakat Banyubiru Terhadap Pentingnya Peran Olahraga dalam Menjaga Kesehatan

dan Kebugaran Jasmani”. Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Persepsi Masyarakat Banyubiru Terhadap Pentingnya Peran Olahraga dalam Menjaga Kesehatan dan Kebugaran Jasmani sangat penting terbukti dari mayoritas masyarakat mengetahui bahwa sebenarnya olahraga penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Masyarakat sangat setuju bawasannya olahraga dapat membuat tubuh sehat, bugar. Masyarakat menganggap olahraga sebagai salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk menghilangkan stres, karena aktivitas olahraga salah satu kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat tidak dapat diukur dengan intensitas yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari usia masyarakat yang merasa setelah melakukan olahraga tubuh tidak merasa lemas, namun banyak juga masyarakat yang merasa tubuhnya lelah setelah melakukan olahraga. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan waktu luang untuk berolahraga. Menurut pendapat masyarakat aktivitas sehari – hari yang dilakukan merupakan bentuk olahraga.

Pentingnya Peran Olahraga dalam Menjaga Kesehatan dan Kebugaran Jasmani sangat penting karena olahraga merupakan salah satu aktivitas yang sudah dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga juga dapat mencegah berbagai penyakit. Olahraga juga dapat digunakan sebagai kegiatan yang positif untuk masyarakat. Olahraga juga dapat meminimalisir kejeuhan masyarakat dalam beraktivitas sehari – hari.

Olahraga akan berdampak baik bagi tubuh jika dilakukan dengan benar dan rutin. Kurangnya minat masyarakat dan sarana untuk berolahraga di daerah Banyubiru menyulitkan masyarakat yang ingin melakukan olahraga. Dengan olahraga juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan untuk kesehatan psikis masyarakat.

5. Ucapan Terima Kasih

Karya-karya yang dikirim oleh penulis diakui tetapi direkomendasikan bahwa peninjau yang diputuskan oleh editor memberikan entri berharga ke setiap artikel untuk mempercepat pekerjaan peninjauan karena terbatasnya jumlah peninjau. Reviewer

yang direkomendasikan dapat dicantumkan di halaman akhir setelah referensi karena review dilakukan dengan metode *double-blind*.

- Agus S. Suryobroto. 2001 *Teknologi Pemberlatihan pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Diktat FIK.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depdikbud.1994. *Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan PKG dalam sistem pembinaan profesional guru, Jakarta : Depdikbud*
- _____. 1996 *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru KKG. Mata Pelajaran PPKn SD*.Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas, 2008. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta : Direktorat Porfesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional.
- Eni Hartati, 2019. Survey Kinerja Guru SMK Negeri 1 Makassar dalam Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Kurikulum 2013. Prosiding Seminar Nasional fkip Universitas Muslim Maros. Volume 1. Hal 11-15.
- Fakhruddin. (2012). *Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Journal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Fetura, A. & Tri, A.H. (2017). Pemahaman Mahasiswa Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13 (2), 50-57.
- Hadi, S. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iryandi, R. (2017). *Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bola Voli Mini se-Kecamatan Bambanglipuro Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta
- Juwairiah. 2014. *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*. Medan: Balai Diklat Keagamaan.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, D.I. (2016). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leba & Padmomartono. (2014). *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Mahanani, A. (2011). *Buku Pintar PLPG (Pendidikan & Latihan Profesi Guru)*. Yogyakarta: Araska.
- Mijahamuddin Alwi. 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Education*. Vol. 4 No. 2. Hal. 101-117.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- _____, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosdakarya..
- Munadhiroh. 2012. *Implementasi Program KKG Bermutu dalam meningkatkan Kompetensi Guru SD (Studi Kasus KKG Bermutu Gugus Ki Ageng Selo Kec. Klambu Kab. Grobogan)* Tesis. Semarang: Program Studi Magister Pendidikan Unversitas Islam Negeri Walisongo.
- Narbuko, C & Abu, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngatman. (2013). Evaluasi Pencapaian Standar Kompetensi Mahasiswa PPL Program PPKHB PJOK UNY Tahun 2011. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (1), 30-37.
- Ratna Julia, 2010, *Peran KKG dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika.
- Rubiyanto & Suharjana. (2013). Model Pembelajaran PJOK Melalui Permainan untuk Pembentukan Karakter Kerja Sama, Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa SD. *Jurnal Keolahragaan*, 1 (2), 166-175
- Rusman. 2018) *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Subagyo, 2015. Presepsi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Pendekatan Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11 (1), 23-31.
- Subroto, Toto. 2000. *Pemantapan Kemampuan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudiyanto, 2008. Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan serta Partisipasi Guru dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesional Guru Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota semarang. Tesis. Semarang: Program Magister Manajemen Pendidikan Unnes.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sukarman. 2008. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta. Depdiknas.
- Sukintaka. 2004. *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogakarta: Ar.Ruzzmedia.

-
- Suparlan. 2010. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar.Ruzzmedia
- Suyanto & Asep, D. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Syarifudin, B. 2010. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Syofirani. 20016. Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja (KKG) dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat Jurnal Guru 3, 1, 1-12.
- Toto Subroto. 2000. *Pemantapan Kemampuan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Wahyudi, 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Wayan Resmi. (2010). *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*. Journal. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Wibowo, Agus & Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yamin, dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP. Press.